

## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD) DI SEKOLAH DASAR

Vivi Amalia Purnama<sup>1</sup>, Dwi Cahaya Nurani<sup>1\*</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya<sup>1</sup>  
Email: [dwicahayanurani@fkip.unsri.ac.id](mailto:dwicahayanurani@fkip.unsri.ac.id)

### Abstrak

Penerapan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah Dasar menghadapi sejumlah permasalahan, yang memerlukan analisis lebih mendalam untuk solusi yang efektif. Banyak guru yang belum memahami konsep ESD, sehingga dalam pembelajaran di kelas tidak terintegrasinya konsep ESD dan minimnya pemanfaatan media sebagai sumber belajar yang menyebabkan terhambatnya penerapan ESD yang efektif di sekolah dan membatasi kesadaran siswa tentang pentingnya hidup berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berorientasi ESD di SD Negeri 149 Palembang tahun 2024 dengan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara guru. Temuan menunjukkan bahwa sekolah sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang mendukung konsep berkelanjutan seperti, melakukan kegiatan gotong, piket kelas untuk menjaga kebersihan lingkungan dan melaksanakan kegiatan *market day* tentang produksi dan pengelolaan keuangan. Juga 50% guru memahami konsep ESD, tetapi hanya 33,4% yang telah berhasil menerapkannya dalam pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya informasi dan pelatihan guru terkait penerapan pembelajaran berorientasi ESD serta kurikulum yang belum secara eksplisit memunculkan istilah ESD pada capaian pembelajaran. Meskipun ESD telah diterapkan di beberapa kegiatan sekolah, namun penerapannya pada pembelajaran di SD Negeri 149 Palembang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguatan pemahaman guru, penggunaan media berbasis ESD, dan pengintegrasian *system thinking* isu sosial dan lingkungan dalam pembelajaran dan kurikulum. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi ESD di sekolah dasar dan membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan.

**Kata Kunci :** ESD, Sekolah Dasar, Pembelajaran

### Abstract

*The implementation of Education for Sustainable Development (ESD) in Elementary Schools faces several problems, which require deeper analysis for effective solutions. Many teachers do not understand the concept of ESD, so that in classroom learning the concept of ESD is not integrated and the minimal use of media or the environment as a learning resource which hinders the effective implementation of ESD in schools and limits students' awareness of the importance of sustainability. This study aims to analyze the implementation of ESD-oriented learning at SD Negeri 149 Palembang in 2024 using a descriptive qualitative method. Data were collected through observation and teacher interviews. The findings show that the school has carried out several activities that support the concept of sustainability such as carrying out mutual assistance activities, class pickets to maintain environmental cleanliness and carrying out market day activities on production and financial management. Also 50% of teachers understand the concept of ESD, but only 33.4% have succeeded in implementing it in learning. The main obstacles faced are the lack of information and teacher training related to the implementation of ESD-oriented learning and the curriculum that has not explicitly brought up the term ESD in learning outcomes. Although ESD has been implemented in several school activities, its implementation in learning at SD Negeri 149 Palembang still needs to be improved, especially in terms of strengthening teacher understanding, using ESD-based media, and integrating social and environmental issues system thinking in learning and curriculum. It is hoped that this study can provide recommendations to improve the implementation of ESD in elementary schools and form a generation that is more aware of the importance of sustainability.*

**Key Words :** ESD, Elementary school, Learning.

## PENDAHULUAN

*Sustainable development* diartikan sebagai “pembangunan berkelanjutan” pertama kali diperkenalkan dalam konteks krisis lingkungan global pada tahun 1982. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk mencari jalan tengah antara pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus dan pelestarian lingkungan. Dengan kata lain, pembangunan berkelanjutan berusaha menjawab pertanyaan mendasar dari bagaimana kita bisa memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi mendatang.

*Sustainable development* dapat diterapkan melalui pendidikan berkelanjutan atau yang biasa disebut “*Education sustainable development*” (ESD). Berlandaskan cita-cita mulia dan prinsip-prinsip keberlanjutan. ESD mengupayakan pembelajaran yang holistik di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tinggi. Tujuannya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap bumi dan mampu berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan [1]. ESD juga memberdayakan setiap individu agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan global dengan memahami isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam membentuk kesadaran dan keterampilan siswa sejak dini terkait hidup berkelanjutan. Menurut laporan [2] *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), sekitar 60% dari kurikulum di negara-negara berkembang belum memasukkan isu keberlanjutan secara menyeluruh, meskipun ada kesadaran global yang terus meningkat akan pentingnya pendidikan ini.

Di Indonesia, penelitian terkait peluang implementasi ESD dalam Kurikulum

Merdeka masih sangat terbatas. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh [3] belum mengkaji secara lebih khusus implementasi ESD pada Kurikulum Merdeka, namun sebatas kajian tentang urgensi penerapan Kurikulum Merdeka dan bagaimana implikasi penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian lain oleh [4] yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka tidak menunjukkan langsung untuk menerapkan pembelajaran berorientasi ESD tetapi Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, hal tersebut menciptakan peluang untuk mengintegrasikan ESD sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat.

Adapun penelitian relevan, seperti yang dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa penerapan ESD pada usia Sekolah Dasar dapat memperkuat sikap dan perilaku siswa dalam menjaga keberlanjutan alam. Selain itu, penelitian oleh [6] dan [7] menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi ESD di SD, seperti pemahaman yang terbatas tentang konsep ESD dan kurangnya pemanfaatan lingkungan dan media sebagai sumber belajar. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan [8] yang mengungkapkan letak tantangan pada pengimplementasian ESD ini di Sekolah Dasar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal fokus pada penerapan ESD di Sekolah Dasar dan identifikasi tantangan yang dihadapi. Namun, perbedaan utamanya terletak pada pendekatan yang lebih mendalam untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berorientasi ESD yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka, pemahaman guru dan penggunaan media berbasis ESD sebagai sumber pembelajaran

yang efektif dan relevan, serta pengintegrasian *system thinking* isu sosial dan lingkungan dalam pembelajaran dan kurikulum dalam upaya meningkatkan keberhasilan implementasi ESD di Sekolah Dasar.

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan ESD ke dalam Kurikulum Merdeka, yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia. Urgensinya terletak pada kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda agar lebih siap menghadapi isu keberlanjutan global, seperti perubahan iklim dan krisis sumber daya alam. Dengan memahami bagaimana ESD dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks kurikulum yang fleksibel, kita dapat menciptakan pembelajaran yang relevan, berbasis pada kondisi lokal, dan lebih mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi *Education for Sustainable Development* difokuskan pada pelaksanaan ESD pada jenjang sekolah dasar di kota Palembang, yaitu Sekolah Dasar Negeri 149 Palembang, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ESD sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran berorientasi ESD di sekolah tersebut. Dengan memahami praktik yang sudah berjalan, diharapkan diperoleh gambaran jelas tentang sejauh mana konsep ESD telah terintegrasi dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka implementasi ESD dalam pembelajaran akan berjalan tanpa arahan

yang jelas, sehingga pembelajaran terkait keberlanjutan bisa terabaikan. Akibatnya, siswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang isu lingkungan dan keberlanjutan, yang penting untuk masa depan mereka. Hal ini juga bisa menyebabkan kesulitan bagi guru dalam mengintegrasikan ESD ke dalam kurikulum secara efektif, dan pada akhirnya, mengurangi dampak positif yang seharusnya dihasilkan dari Kurikulum Merdeka.

Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berorientasi ESD di Sekolah Dasar dalam aspek 1) Pelaksanaan pembelajaran ESD yang terintegritas dengan kurikulum merdeka. 2) Pemahaman guru. 3) Sumber belajar atau media yang digunakan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang berorientasi ESD serta kesadaran tentang pentingnya ESD dan kontribusinya dalam membentuk generasi yang berkelanjutan. Peneliti juga berharap kehadiran peneliti dapat memberikan solusi dan rekomendasi yang spesifik untuk perbaikan dan pengembangan program ESD di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa sosial tanpa melakukan pengujian hipotesis [9]. Dengan kata lain, peneliti hanya mendeskripsikan apa yang terjadi berdasarkan data yang terkumpul yang diakhir dapat digeneralisasikan menjadi sebuah kesimpulan dari data-data tersebut [10].

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan

pembelajaran berorientasi *Education for Sustainable Development* (ESD) di Sekolah Dasar 149 Palembang. Subjek penelitian adalah enam guru di SD Negeri 149 Palembang terdiri dari guru kelas I-VI. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024/2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan siswa di sekolah apakah sudah

terintegrasikan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berorientasi ESD dan untuk melihat perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah apakah sudah menerapkan sikap-sikap yang mendukung keberlanjutan, seperti peduli terhadap lingkungan peduli terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru serta penerapan dan penggunaan media terkait ESD di kelas. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara yang terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi
Pemahaman tentang ESD	Mengidentifikasi pemahaman guru terkait ESD	Pemahaman guru terhadap ESD.
	Mengidentifikasi pemahaman guru terkait isu-isu global	Pemahaman guru terhadap isu-isu global. Perihal mengetahui atau tidaknya permasalahan dunia.
Penerapan ESD	Mengidentifikasi pendekatan pembelajaran untuk mengimplementasikan ESD	Pemahaman guru terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menerapkan ESD.
	Upaya guru untuk mengintegrasikan ESD dalam pembelajaran	Tanggapan guru terhadap mengintegrasikan ESD dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.
Keterlibatan dengan Siswa	Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan aktivitas ESD	Pengalaman guru mengajar
	Mengajak siswa menerapkan perilaku yang mendukung konsep berkelanjutan.	Pengalaman guru mengajar.
Media Pembelajaran	Menggunakan media yang berorientasi ESD di kelas	Adakah media berbasis ESD.
	Pengalaman guru terkait pengembangan media berorientasi ESD	Pengalaman mengembangkan media berorientasi ESD.

Model analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1994) [11]. Peneliti melakukan pengambilan data kepada guru di SD Negeri 149 Palembang dengan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara kepada 6 guru tersebut. Setelah itu data yang telah diperoleh disajikan secara tersusun dengan struktur yang saling berhubungan,

kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung penerapan konsep ESD dari aspek lingkungan, peneliti melihat siswa kelas tiga, empat, lima dan enam sudah bisa menjaga kebersihan kelasnya dengan melaksanakan piket secara teratur. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan pendapat [12] yang menjelaskan bahwa piket kelas merupakan salah satu penerapan konsep ESD dalam aspek lingkungan.

Sedangkan di kelas satu dan dua masih banyak siswa yang belum paham cara membersihkan kelas, sehingga masih dibantu orang tua melaksanakan piket. Sebagian besar siswa sudah bisa menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, namun masih banyak yang belum sadar untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Hasil pengamatan langsung penerapan konsep ESD dari aspek sosial. Di sekolah memiliki kegiatan gotong royong/pembersihan sehingga semua siswa turut aktif dalam kegiatan tersebut, sejalan dengan [13] yang mengungkapkan bahwa kegiatan gotong royong merupakan salah satu penerapan ESD dalam aspek sosial, namun selama penelitian, peneliti juga mengobservasi kegiatan diskusi di kelas yang di mana tidak terlihat sedikitpun siswa diajak untuk bertukar pikiran dan pendapat tentang berbagai isu sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, serta diskriminasi.

Terakhir hasil pengamatan penerapan konsep ESD dari aspek ekonomi, dari aspek ini sudah ditergrasikan dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu sekolah mengadakan kegiatan P5 yaitu *market day*, yang dimana siswa diajarkan untuk memproduksi, memasarkan dan mengelola keuangan. *Market day* ini dilakukan setiap akhir semester. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bentuk Kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka yang sudah diberlakukan pada setiap jenjang Satuan Pendidikan [14].

Selanjutnya hasil dari wawancara guru di SD Negeri 149 Palembang. Topik yang diangkat ketika wawancara mengenai konsep ESD, Pemahaman guru terhadap ESD, penerapan ESD pada pembelajaran, keterlibatan siswa di kelas dan juga penggunaan rubrik penilaian terkait ESD. Adapun peneliti meringkas gambaran umum hasil wawancara dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Guru Kelas I-VI SD N 149 Palembang**

Guru Kelas	Indikator							
	Mengetahui tentang ESD		Menerapkan ESD dalam pembelajaran		Keterlibatan siswa pada pembelajaran berorientasi ESD		Menggunakan media berorientasi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
I		√		√		√		√
II		√		√		√		√
III	√		√		√			√
IV	√			√	√			√
V		√		√	√			√
VI	√		√		√			√
Total %	50%		33,4%		66,7%		0%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 2 tentang ringkasan hasil wawancara di atas terdapat bahwa sebagian guru telah memiliki pemahaman yang baik tentang ESD. Hal ini terlihat dari persentase guru yang menyatakan mengetahui tentang ESD mencapai 50%. Beberapa guru juga telah berupaya menerapkan ESD dalam pembelajaran mereka, dengan persentase mencapai

33,4%. Sebagian besar guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran berorientasi ESD dengan persentase 66,7%. Terdapat juga kendala dalam penggunaan media pembelajaran yang berorientasi ESD, di mana tidak ada guru yang menyatakan telah menggunakan media berorientasi ESD seperti yang terlihat dari persentase yang masih rendah yaitu 0%. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan [15] wawasan guru tentang ESD masih sangat rendah sebesar 35%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Keterkaitan pembelajaran berorientasi ESD dengan kurikulum merdeka juga masih sangat minim, walaupun kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam menerapkan pembelajaran dengan konsep ESD, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum disesuaikan dan dibebaskan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpacu pada kebutuhan dunia dan kebutuhan peserta didik, namun sebagian besar guru di SD Negeri 149 belum paham dan mampu untuk mengintegrasikan hal tersebut, namun dilihat dari berbagai kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan aspek ESD seperti piket kelas, gotong royong dan kegiatan P5 sebagian siswa sudah terlibat [17].

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tersebut beberapa alasan guru belum mengetahui ESD yaitu dikarenakan di dalam buku maupun kurikulum merdeka belum terpampang nyata untuk menerapkan ESD di kelas. Walaupun ada sebagian guru yang sudah mengetahui tentang ESD tetapi sebagian besar dari mereka belum mengetahui bagaimana menerapkan konsep ESD ke dalam kegiatan pembelajaran dan tidak mengetahui media seperti apa yang perlu dikembangkan. Salah satu faktor yang membuat belum sepenuhnya paham tentang ESD adalah kurangnya informasi mengenai bagaimana menerapkan konsep ESD dan guru belum pernah Mengikuti pelatihan atau *workshop* terkait ESD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] banyak guru belum mengetahui tentang ESD karena kurangnya sosialisasi mengenai ESD. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa sekolah belum menerapkan ESD, disebabkan oleh

minimnya sosialisasi dan kurangnya pemahaman guru tentang konsep ESD. Sehingga perangkat pembelajaran berbasis ESD yang dikembangkan guru masih sangat terbatas.

## **SIMPULAN**

Penerapan konsep ESD di SD Negeri 149 Palembang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berorientasi ESD masih sangat minim dan hanya terdapat satu kegiatan pembelajaran berorientasi ESD yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka dari aspek ekonomi yaitu kegiatan P5 yang menyelenggarakan *market day*, mengajarkan siswa tentang produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan cukup baik sebesar 66,7%. Kelas 3-6 sudah, menunjukkan keterlibatan yang cukup dalam penerapan konsep ESD, dan siswa kelas 1-2 masih membutuhkan bantuan guru dan orang tua yang lebih intens.

Pemahaman guru terkait ESD sebesar 50% dan hanya 33,4% yang menerapkannya dalam pembelajaran. Penggunaan media berbasis ESD masih sangat minim. Kendala utama adalah kurangnya informasi dan pelatihan terkait ESD, serta kurikulum yang belum secara eksplisit memuat ESD, menyebabkan terbatasnya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis ESD. Beberapa guru juga belum mengetahui cara mengintegrasikan ESD dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut mengenai ESD agar dapat diterapkan dengan lebih efektif di sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)**

Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada SDN 149 Palembang beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan kesempatan,

dukungan, dan informasi berharga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dwi Cahaya Nurani, M.Pd., sebagai dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kesabarannya. Tak lupa, terima kasih yang tulus kepada orang tua, saudara-saudara, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang sangat berarti. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan berorientasi *Education for Sustainable Development* (ESD) di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. D. Sari, "Education Sustainability Development (ESD) Teori pada Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 153–170, 2024, [Online]. Tersedia: [www.unescobkk.org/ed](http://www.unescobkk.org/ed)
- [2] UNESCO, "Guide for the Effective Dissemination of the Asia Pacific ESD Teacher Competency Framework." pp. 3–12, 2020.
- [3] T. Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, "Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 67," vol. 1, no. 1, pp. 67–72, 2022.
- [4] N. Vioreza, W. Hilyati, and M. Lasminingsih, "Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka?," *EUREKA J. Educ. Res. Pract.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–47, 2023, [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- [5] F. Ardellea dan G. Hamdu, "Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis *Education for Sustainable Development* (ESD)," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 02, pp. 220–227, 2022.
- [6] A. Salam dan G. Hamdu, "Penerapan *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar: Perspektif Guru," *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 161–172, 2022,
- [7] N. Supriatna, N. F. Romadona, A. E. Saputri, M. Darmayanti, dan U. P. Indonesia, "Implementasi *Education for Sustainable Development* (Esd) Melalui Ecopedagogy dalam," *Primaria Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 80–86, 2019.
- [8] A. Mulyadiprana, A. Yulianto, G. Hamdu, dan A. R. Putri, "Rancang Bangun Kegiatan Pengenalan Green Behavior: Penerapan Program ESD di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 2370–2377, 2022,
- [9] C. M. Zellatifanny dan B. Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom J. Media dan Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–90, 2018,
- [10] D. S. Ruhansih, "Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," *QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [11] S. Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Anal. Data Kualitatif*, vol. 1, p. 180, 2017, [Online]. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- [12] H. Salsabila, "Analisis Implementasi Nilai *Education for Sustainable Development* pada Sebuah Sekolah Adiwiyata di Jakarta Barat," *SKRIPSI Progr. Stud. Pendidik. Biol. Fak. Ilmu*

- Tarb. dan Kegur. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, no. 11150161000065, 2021, [Online]. Tersedia:  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54792>
- [13] Astria, N, Sukartaji, "Pendidikan, "Membingkai Pendidikan untuk Bumi Lestari". Jakarta: Suar Institue, 2019
- [14] F. Muzzamil, "Implementasi P5 Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan *Market day* di TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung," vol. 3, no. 1, pp. 54–64, 2024.
- [15] T. Mulyani, E. R. S. Dewi, and M. S. Hayat, "Potensi Pembelajaran Yang Berorientasi ESD (Education For Sustainable Development) pada Guru IPA Kelas 7 MTS Kabupaten Banjarnegara," *J. Inov. Pembelajaran di Sekol.*, vol. 4, no. 2, pp. 424–429, 2023.
- [16] F. Ria Sitorus, K. Kristina Waruwu, and A. Febry, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas," *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 01, no. 06, pp. 328–334, 2023.
- [17] A. Yuliyani, Z. R. Hakim, P. Guru, S. Dasar, U. Sultan, and A. Tirtayasa, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PROSES PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI," vol. 11, pp. 977–989, 2024.
- [18] N. N. Saffanah and G. Hamdu, "Analisis Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis ESD di Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Judika (Jurnal Pendidik. Unsika)*, vol. 10, no. 1, pp. 1–15, 2022.